**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh : Serli Septiawanti

Sseptiawanti28@gmail.com

Pembimbing: Ruzikna

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The purpose of this study is to test partially and simultaneously the effect of financial leverage and company growth on financial pressures. Where the independent variable in this study is financial leverage and company growth, while the dependent variable is financial distress. This study used 9 chemical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period, with the determination of samples using the purposive sampling method. The data in this study uses secondary data from the company's financial statements. Data analysis using simple and multiple linear regression analysis, t test, F test, and test coefficient of determination using SPSS 23 software. The results of this study indicate that the financial leverage variable partially (t test) has an effect on financial distress, the company's growth partially (t test) has an effect on financial distress in the chemical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The test results (F) show that there is an influence between financial leverage and company growth on financial distress in the chemical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Financial Leverage, Company Growth, Financial Distress

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang ini dunia sedang mengalami krisis ekonomi, tentu hal ini juga mempengaruhi perekonomian Indonesia dan disamping itu tentunya juga sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan sebuah perusahaan. Terlebih lagi kondisi dimana melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika yang sering dijadikan alat pembayaran internasional tentunya hal itu mempengaruhi keuangan perusahaan terutama bagi perusahaan yang menggunakan bahan baku impor dari luar negeri. Sehingga dengan permasalahan ini perusahaan tentunya membutuhkan tambahan dana agar perusahaan tetap dapat beroperasi. Banyak perusahaan yang menggunakan bahan baku yang diimpor dari luar negeri, akan tetapi perusahaan pada sub sektor kimia dinilai menjadi perusahaan yang menggunakan bahan baku impor yang cukup besar dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini dapat kita ketahui bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki potensi yang bagus untuk sumber daya alam tetapi belum untuk bahan-bahan kimia. Walaupun demikian ternyata perusahaan sub sektor kimia dapat terus bersaing dengan perusahaan pada sub sektor lainnya.

Dengan adanya keadaan diatas maka sangat memungkinkan suatu perusahaan mengalami kesulitan

keuangan, Perusahaan yang berada dalam kondisi kesulitan keuangan ini juga sering disebut dengan istilah *financial distress*. Ross (2008) menyatakan, *Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan situasi dimana arus kas operasi tidak mencukupi untuk membiayai kewajiban sekarang yang ada seperti membayar hutang usaha atau membayar bunga, dan hal ini memaksa perusahaan untuk mengambil tindakan perbaikan. Kesulitan keuangan didefinisikan sebagai ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajibannya.

Dengan kata lain *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Darsono dan Ashari (2005), dalam Frans Julius (2017) mendefinisikan *financial distress* sebagai ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan tidak mampu mengendalikan perusahaannya dalam kondisi sulit ini maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Banyak perusahaan yang tidak mampu menangani kondisi *financial distress* ini dengan baik yang berujung pada kebangkrutan perusahaannya. Akan tetapi banyak juga perusahaan yang mampu menangani kondisi *financial*

distress dengan baik sehingga perusahaan tersebut mampu bangkit dan bertahan. Oleh karena itu perusahaan penting memperhatikan kondisi keuangan perusahaan jika perusahaan sedang mengalami kondisi *financial distress* ini agar perusahaan dapat dipertahankan keberadaannya.

Kondisi *financial distress* ini biasanya ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya sehingga perusahaan membutuhkan tambahan dana dalam penyelesaian permasalahan keuangan perusahaannya. Perusahaan biasanya dapat memperoleh tambahan dana dari penjualan saham baru perusahaan atau melakukan tambahan hutang perusahaan kepada pihak luar. Jika perusahaan melakukan tambahan hutang untuk mengatasi masalah keuangan perusahaannya. Maka perusahaan juga berkewajiban untuk membayarkan bunga dari hutang tersebut.

Kondisi dimana perusahaan melakukan penambahan dana perusahaan dengan diikuti penambahan biaya lainnya maka perusahaan berada pada kondisi *Leverage*. I Made Sudana (2011) menyatakan bahwa, *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan *operating leverage*,

sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut *financial leverage*. *Financial Leverage* timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap yaitu berupa utang, dengan beban tetap berupa bunga. *Financial leverage* dibedakan menjadi dua menjadi: *financial struktur* (struktur keuangan) dan *capital struktur* (struktur modal).

Financial leverage merupakan penggunaan sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan. Utang adalah sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan, yaitu bunga yang harus dibayarkan tanpa memperdulikan tingkat laba perusahaan (Agnes Sawir, 2004). Penggunaan *financial leverage* ini juga mengharapkan perolehan keuntungan yang lebih besar dari pada beban bunga yang harus dibayarkan sehingga perusahaan tidak dirugikan.

Lain halnya jika penggunaan *financial leverage* tidak sesuai dengan harapan yang mana beban yang harus dibayarkan lebih besar dari pada keuntungan yang diperoleh perusahaan, bukannya untuk memperbaiki kondisi *financial distress* perusahaan malah memperparah kondisi *financial distress* pada perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jiming dan wei wei (2011) mengenai bahwa rasio *leverage* mampu mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress* dalam sebuah perusahaan. Dan juga penelitian yang dilakukan

oleh Orina Andre (2013) bahwa rasio *leverage* memiliki pengaruh dalam memprediksi *financial distress* dalam sebuah perusahaan.

Tidak hanya melihat komposisi *financial leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan juga dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*. Menurut I Made Sudana (2012), pertumbuhan perusahaan bukanlah merupakan tujuan yang tepat bagi manajer keuangan. Beberapa perusahaan yang berpotensi pada pertumbuhan dan rencana perluasan, ternyata mengalami kegagalan dan akhirnya bangkrut. Dengan kata lain pertumbuhan adalah sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang baik, tetapi bukan merupakan tujuan akhir dari keputusan.

Pertumbuhan perusahaan kearah yang lebih baik merupakan hal yang sangat diinginkan oleh setiap pengusaha. Akan tetapi pada fakta yang terjadi di kenyataan tidak selamanya kondisi yang terjadi tidak seperti yang diharapkan. Adakalanya perusahaan juga mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya terlebih lagi kesulitan dalam hal keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan penting memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan agar dapat menghindarkan perusahaan dari kondisi *financial distress*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Radiansyah (2013) yang

menyatakan *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dan juga dengan penelitian Viggo Eliu (2014) yang menghasilkan bahwa *total asset growth* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan perbedaan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Bagimanakah Pengaruh *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018?”

Konsep Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Irham Fahmi, 2015). Dan juga dilanjutkan oleh Munawir (2002) yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan

alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian dapat diartikan bahwasanya laporan keuangan merupakan laporan penting perusahaan yang berisikan informasi-informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan itu sendiri.

Bagian-bagian dari laporan keuangan

Menurut Fraser dan Ormiston (2008), dalam Irham Fahmi (2015) mengatakan bahwa suatu laporan tahunan perusahaan terdiri dari empat laporan keuangan pokok yaitu sebagai berikut : Neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas pemegang saham, dan laporan arus kas.

Financial leverage

Financial leverage merujuk pada sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada hutang. Semakin banyak pendanaan yang berasal dari hutang yang digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula *financial leveragenya* (Ross, dkk, 2016). Tidak hanya itu *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkat

keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Said Husnan, 2000).

Menurut Viggo Elliu (2014) *Financial leverage* juga berkaitan erat dengan *financial risk* (risiko keuangan). Dimana risiko keuangan itu sendiri adalah risiko yang dibebankan kepada pemegang saham biasa maupun risiko *insolvabilitas* yang mungkin disebabkan oleh penggunaan *financial leverage*.

Adapun *financial leverage* dapat diukur menggunakan berbagai pengukuran diantaranya adalah sebagai berikut: *debt ratio (debt to asset ratio dan debt to equity ratio), long term debt to equity, long term debt to asset, time interested eraned, dan earning per share*. Namun dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan *debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER) dan long term debt to equity (LTD equity ratio)*. Yang mana untuk *debt to assetss ratio (DAR)* dapat menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$(DAR) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to asset ratio (DAR) berfungsi untuk melihat sejauh mana peranan hutang dalam membiayai asset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan untuk *debt to equity ratio (DER)* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

Selanjutnya *long term debt to equity* (LTDtER) dengan menggunakan rumusan berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Total LTD}}{\text{Total Equity}}$$

Pertumbuhan perusahaan

Tujuan utama setiap pengusaha dalam menjalankan usahanya adalah untuk memperoleh keuntungan dalam usaha yang dijalankannya. Tidak hanya sampai disitu pengusaha tersebut juga mengharapkan bagaimana usaha yang dimilikinya ini terus tumbuh dan berkembang sehingga semakin lama akan semakin besar. *Growth* itu sendiri diartikan sebagai berikut *pertumbuhan* (*Growth*) didefinisikan sebagai presentase perubahan tahunan pada *total assets, sales, dan operating profitnya*. Perusahaan sangat penting untuk mengalami *growth* karena presentase perubahan tahunan pada *growth* tadi merupakan tingkat profitabilitas dan kesuksesan perusahaan. Menurut Hamption (1993), dalam Viggo Elliu (2014). Menurut Gupta (1968), Panday (1994), dan Hamption (1993), manajer keuangan percaya bahwa *total aset growth, sales growth, dan operating profit growth* dapat meningkatkan size serta aktivitas perusahaan dalam jangka panjang (dalam Zhao dan Wijewardana, 2012)

Brigham & Houston (2006) menyatakan, pertumbuhan perusahaan adalah suatu tujuan yang sangat diharapkan oleh pihak

internal maupun eksternal suatu perusahaan karena memberikan dampak yang baik bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor, kreditur dan pemegang saham.

Indikator yang dapat dijadikan acuan dalam melihat pertumbuhan sebuah perusahaan adalah dengan perubahan total aset perusahaan, perubahan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ketahun. Secara matematis pertumbuhan perusahaan terhadap aset yang dilihat dari pertumbuhan aset perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset (t - 1)}}$$

Secara matematis pertumbuhan perusahaan terhadap penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Total Penjualan(t)} - \text{Total Penjualan(t - 1)}}{\text{Total Penjualan (t - 1)}}$$

Adapun dilain pandangan *rasio pertumbuhan perusahaan* menurut Kasmir (2012) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Financial distress

Financial distress merupakan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat

jatuh tempo sehingga menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005). Sedangkan menurut Ramadhani dan Lukviarman (2009), *financial distress* merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Pengukuran terhadap tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan itu sulit untuk dapat dilakukan jika tidak diikuti oleh perhitungan-perhitungan tertentu. Salah satu perhitungan yang mampu dalam mengukur dan memperkirakan tingkat kesehatan dan kesulitan keuangan suatu perusahaan adalah *Multiple Discriminan Analysis (MDA)* atau yang biasa dikenal dengan *metode Z-Score model Altman*.

Metode Z-Score model Altman ini pertama kali dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1998. Metode Z-Score (Altman) adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keunagan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan sebuah perusahaan menurut (Supardi, 2003) (dalam Viggo Eliu, 2014)

Analisis perkiraan kebangkrutan ini berguna bagi perusahaan dalam mempertimbangkan kebijakan keuangan perusahaan dalam mengantisipasi terjadinya kebangkrutan perusahaan yang diakibatkan oleh masalah-masalah keuangan perusahaan.

Z-Score (Altman) menggunakan lima jenis rasio keuanngan yang dikombinnasikan untuk dapat melihat perbedaan antara perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang *financial health*. Menurut Darsono, dkk. (2004), dalam Viggo Eliu (2014), *Z-Score (Altman)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Z\text{-}Score = 1,2T_{1it} + 1,4T_{2it} + 3,3T_{3it} + 0,6T_{4it} + 0,999T_{5it}}$$

Keterangan :

Z-Score = Tingkat kesehatan keuangan

T1 = *Net Working Capital / Total Assets*

T2 = *Retained Earnings / Total Asstes*

T3 = *Earning Before Interest and Taxes / Total Assets*

T4 = *Market Value of Equity / Total Liabilities*

T5 = *Sales / Total Assets*

Interpretasi :

a) Kategori 1 berdasarkan laporan keungan, perusahaannya dianggap aman dan dapat dikatakan sehat secara keuangan (*financial health*) apabila nilai Z-Score > 3,00.

b) Kategori 2 ini diklasifikasikan sebagai perusahaan pada *grey* atau daerah kelabu. Pada kondisi ini juga terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus apabila nilai Z-Score $\geq$ 2,70 sampai 2,99.

c) Kategori 3 ini juga merupakan *grey area*, tetapi bedanya pada kategori ini terdapat

kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan pada 2 tahun kedepan jika nilai Z-Score $\geq$ 1,80 sampai 2,70.

d) Pada kategori 4 ini, perusahaan berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan jika nilai Z-Score $<$ 1,80

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia cabang Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 73 Pekanbaru dan situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data atau laporan keuangan perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Dalam penelitian ini, dalam menentukan sampel digunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 8 perusahaan saja.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana yang menjadi sumber data

adalah kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Riau di Jl. Jend. Sudirman No. 73 Pekanbaru dan situs webnya www.idx.co.id dan www.web.idx.id.

Teknik Analisis Data

Analisis laporan keuangan

Teknik analisis data ini digunakan bertujuan untuk dapat melihat pengaruh *financial leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Financial distress* dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang akan diteliti.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Duwi Priyatno (2017) mengatakan bahwa analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen :

$$Y = a + bX$$

Dimana:

$Y =$ *Financial distress*

$a =$ Konstanta

$b =$ Koefisien regresi

$X =$ *Financial leverage*,

pertumbuhan perusahaan

Analisis Regresi Linear Berganda

Duwi Priyatno (2015) menjelaskan bahwa Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih

variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y' = Nilai prediksi *financial distress*

a = Konstanta, yaitu nilai Y' jika X_1 dan $X_2 = 0$

b_1, b_2 = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X_1 dan X_2

X_1 = *financial leverage*

X_2 = Pertumbuhan perusahaan

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi juga sering disebut dengan R Square yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno : 2015).

Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Parsial: $R^2 =$

$$\frac{b(n\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Simultan: $R^2 =$

$$\frac{n(a\sum Y + b_1\sum X_1Y + b_2\sum X_2Y) - (\sum Y)^2}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara

terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris.. Uji t dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (*financial leverage*, pertumbuhan perusahaan) terhadap variabel Y (*financial distress*).

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien determinasi

n = Jumlah banyaknya subjek

r^2 = Koefisien determinasi.

Nilai uji f (koefisien simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno,2008).

$$t_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k =banyaknya variabel independen

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Laporan keuangan

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-Rata DAR, DER, LTDtER,

No (1)	Perusahaan (2)	Financial Leverage		
		DAR (3)	DER (4)	LTDtER (5)
1	BRPT	49%	97%	47%
2	BUDI	62%	167%	60%
3	DPNS	12%	14%	8%
4	EKAD	25%	34%	4%
5	INCI	9%	10%	3%
6	SRSN	35%	56%	8%
7	TPIA	50%	104%	55%
8	UNIC	36%	58%	10%
	Tertinggi	62%	167%	60%
	Terendah	9%	10%	3%
	Rata-rata	35%	67%	24%

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat rata-rata *financial leverage* pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan menggunakan rasio DAR, DER, dan LTDtER beragam, yang mana untuk DAR pada penelitian ini secara keseluruhan dapat dikatakan baik rata-rata keseluruhan yang diperoleh sama dengan standar industri yang telah ditentukan. Dan untuk hasil rata-rata perhitungan DER secara keseluruhan dinyatakan baik dikarenakan hasil dari rata-rata keseluruhan perhitungan masih dibawah standar industri yang telah ditentukan. Sedangkan untuk perhitungan LTDtER secara keseluruhan dinyatakan kurang baik hal ini dikarenakan perolehan rata-rata keseluruhan LTDtER berada diatas standar industri yang telah ditentukan.

Tabel 2. Rekapitulasi Rata-Rata Pertumbuhan Asset, Pertumbuhan Penjualan, dan Financial Distress

No (1)	Perusahaan (2)	Pertumbuhan Perusahaan		Financial Distress (5)
		Pertumbuhan Asset (3)	Pertumbuhan Penjualan (4)	
1	BRPT	20%	14%	2,776
2	BUDI	6%	2%	1,384
3	DPNS	12%	-5%	5,526
4	EKAD	27%	11%	2,708
5	INCI	20%	33%	9,838
6	SRSN	11%	6%	4,742
7	TPIA	21%	27%	2,382
8	UNIC	5%	1%	2,812
	Tertinggi	27%	33%	9,838
	Terendah	5%	-5%	1,384
	Rata-rata	15%	11%	4,0210

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pertumbuhan asset, pertumbuhan penjualan, dan *financial distress* pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017 dinyatakan bagus, hal ini dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan rasio pertumbuhan asset dan pertumbuhan penjualan yang bernilai positif. Dan untuk hasil rata-rata perhitungan *financial distress* secara keseluruhan dinyatakan baik hal ini dikarenakan hasil perolehan rata-rata perhitungan *financial distress* secara keseluruhan berada diatas standar industri yang telah ditentukan, yang artinya kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dinyatakan sehat.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana *financial leverage*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6,147	,655		9,391	,000
FINANCIAL LEVERAGE (X1)	-,018	,004	-,582	4,410	,000

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS (Y)

Berdasarkan tabel 3 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X$$

$$Y' = 6,147 - 0,018X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6,147 artinya jika *financial leverage* (X) nilainya 0 (nol), maka *financial distress* (Y) nilainya yaitu sebesar 6,147.
2. Koefisien regresi variabel *financial leverage* (X) sebesar (-0,018) artinya jika *financial leverage* mengalami kenaikan satu satuan maka *financial distress* perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,018.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,582 ^a	,338	,321	2,42093	,720

a. Predictors: (Constant), FINANCIAL LEVERAGE (X1)

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS (Y)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,338 yang artinya terdapat pengaruh antara *financial leverage* terhadap *financial distress* sebesar 33,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 66,2% yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 3 hasil pengolahan data untuk variabel *financial leverage* (X₁) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,410. Dengan menggunakan $df = (n-2) = 40-2 = 38$, hasil t_{tabel} sebesar -2,02439. Nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (-4,410 < -2,02439), maka H_0 diterima. Artinya *financial leverage* (X) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana pertumbuhan perusahaan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,321	,393		8,455	,000
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (X2)	,051	,015	,451	3,315	,002

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS (Y)

Berdasarkan tabel 5 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X$$

$$Y' = 3,321 + 0,051X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,321 artinya jika pertumbuhan perusahaan (X) nilainya 0 (nol), maka *financial distress* (Y) nilainya yaitu sebesar 3,321.
2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan (X) sebesar 0,051 artinya jika pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan satu satuan maka *financial distress* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,051.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 ^a	,204	,185	2,55737	,610

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENJUALAN (X2)

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS (Y)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh R² sebesar 0,204 yang artinya terdapat pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan terhadap *financial distress* sebesar 20,4%, sedangkan sisanya 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 5 hasil pengolahan data untuk variabel pertumbuhan perusahaan (X₂) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,315. Dengan menggunakan $df = (n-2) = 38$, hasil t_{tabel} diperoleh sebesar 2,02439. Nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,315 > 2,02439$). Maka H_0 diterima, artinya pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6,002	,786		7,635	,000
FINANCIAL LEVERAGE (X1)	-,018	,004	-,578	4,310	,000
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (X2)	,005	,014	,046	,343	,734

Berdasarkan tabel 7 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y' = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Financial Distress = $\alpha + b_1$ *financial leverage* + b_2 pertumbuhan perusahaan

$$\text{Financial Distress} = 6,002 + (-0,018)X_1 + 0,005X_2$$

$$\text{Financial Distress} = 6,002 - 0,018X_1 + 0,005X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 6,002 artinya apabila nilai *financial leverage* dan pertumbuhan perusahaan nilainya 0, maka *financial distress* perusahaan nilainya adalah 6,002.
2. Nilai koefisien *financial leverage* sebesar (-0,018), artinya setiap kenaikan *financial leverage* satu satuan maka *financial distress* akan

turun sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lainnya 0.

3. Nilai koefisien pertumbuhan perusahaan sebesar 0,005, artinya bahwa setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan satu satuan maka *financial distress* akan naik sebesar 0,005 dengan asumsi bahwa variabel lain 0.
4. Nilai koefisien *financial leverage* sebesar -0,018 dan koefisien pertumbuhan perusahaan sebesar 0,005 dijumlahkan menjadi -0,013. Hal ini mengartikan bahwa setiap kenaikan jumlah *financial leverage* dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama satu satuan maka variabel *financial distress* akan turun sebesar 0,013 dengan asumsi bahwa variabel lain 0.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,584 ^a	,341	,305	2,44954	,740

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (X2), FINANCIAL LEVERAGE (X1)

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS (Y)

Berdasarkan tabel 8 maka nilai R^2 sebesar 0,341, artinya terdapat pengaruh *financial leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap *financial distress* sebesar 34,1%, sedangkan sisanya 65,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Hipotesis F Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	114,667	2	57,333	9,555	,000 ^b
Residual	222,010	37	6,000		
Total	336,677	39			

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS (Y)

b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (X2), FINANCIAL LEVERAGE (X1)

Berdasarkan tabel 9 maka diperoleh f_{hitung} sebesar 9,555, dengan $df = n-2-1 = 37$ sehingga diperoleh f_{tabel} sebesar 3,252. Nilai f_{hitung} lebih besar dari pada f_{tabel} ($9,555 > 3,252$). Maka H_0 diterima, artinya *financial leverage* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh *financial leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis mengenai variabel *financial leverage* dengan menggunakan rasio keuangan maka kinerja keuangan perusahaan dengan rasio DAR dan DER dinyatakan baik karena masih sesuai dengan standar industri yang telah ditentukan, sedangkan untuk rasio LTDtER dinyatakan kurang baik dikarenakan berada di atas standar industri yang telah ditentukan.

2. Berdasarkan analisis laporan keuangan pada variabel pertumbuhan perusahaan kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik karena hasil yang diperoleh bernilai positif.
3. Untuk analisis laporan keuangan untuk variabel *financial distress* kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik hal ini dikarenakan hasil yang diperoleh berada diatas standar industri yang telah ditentukan.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t, variabel *financial leverage* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.
5. Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.
6. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji f, *financial leverage* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

Untuk perusahaan:

1. Agar perusahaan lebih memperhatikan lagi komposisi penggunaan hutang yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Agar perusahaan memperhatikan lagi mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.
3. Agar perusahaan lebih memperhatikan indikator-indikator

penting yang berkaitan dengan *financial distress* agar perusahaan dapat terhindar dari kondisi yang tidak diinginkan.

Untuk peneliti selanjutnya:

1. Disarankan dapat menambah variabel independen.
2. Disarankan menggunakan perusahaan dengan cakupan yang lebih luas.
3. Disarankan untuk menggunakan periode waktu yang lebih panjang
4. Disarankan menggunakan variabel diluar rasio keuangan.

Daftar Pustaka

- Darsono, dan Ashari. 2005. *Pedoman praktis memahami laporan keuangan*. ANDI : YOGYAKARTA
- Brigham, F Eugene dan Joel F Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: JAKARTA
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta : BANDUNG
- Eliu,Viggo.2014. *Pengaruh financial leverage dan firm growth terhadap financial distress*.FINESTA Vol.2, No. 2, (2014) 6-11
- Husnan,Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan jangka pendek)*. BPFE: YOGYAKARTA
- Jiming,Li and Weiwei, Du. 2011. *An Epirical Study on tthe Corporate Financial Distress Prediction Based on Logistic Model: Evidence from China's Manufacturing Industry*. International journal of Digital Content Technology and its Applications. Vol.5(6).

- Julius, Frans P.S. *Pengaruhh Financial Leverage, Firm Growth, Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress*. JOM Fekon Vol. 4 No.1 Februari 2017
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada : JAKARTA
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Prenadamedia Group : JAKARTA
- Munawir,S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty: YOGYAKARTA
- Platt, Harland D. dan Marjorie B. Platt. 2002. *Predicting Corporate Financial Distress: Reflection On Choice-Based Sample Bias*. Journal Of Economics And Finance Vol 26 No 2 Tahun 2002
- Priyatno, Duwi. 2015. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Andi (Anggota IKAPI) : YOGYAKARTA
- Purwanto, Erwan A & Dyah Ratih S. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Unntuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Gava Media : YOGYAKARTA
- Rahmy. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress*.
- Ramadhani dan Lukviarman. 2009. *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Siasat Bisnis Vol. 3 No. 1 Hal 15-28
- Ross, Stephen A.dkk 2016. *Pengantar Keuangan Perusahaan Fundamentals Of Corporate Finance*. Salemba Empat : JAKARTA
- Sirgar, Syofian. 2013. *Metode penelitian kuantitatif*. Prenadamedia Group : JAKARTA
- Sawir, Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan perusahaan*. PT SUN : JAKARTA
- Sawir,Agnes. 2004. *Kebijakan pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Gramedia: JAKARTA
- Sudana,I Made. 2012. *Manajemen keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga: JAKARTA
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi cetakan ke-20*. Alfabeta : BANDUNG
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis cetakan ke-11*. Alfabeta : BANDUNG
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press : YOGYAKARTA
- Umar, Husein. 2007. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama : JAKARTA